



## **Implementasi Program Bimbel Bahasa Inggris sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-anak usia SD di Desa Manggungharja**

**Rizal Arifin<sup>1</sup>, Wiryo Setiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

E-mail: [riizalariifin@gmail.com](mailto:riizalariifin@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: [setianawiryo@gmail.com](mailto:setianawiryo@gmail.com)

### **Abstrak**

Ada sejumlah besar anak-anak SD di desa Manggungharja, terutama di RW 6, yang tidak memahami bahasa Inggris dengan baik. Selain itu, ditemukan beberapa anak yang telah mencapai tingkat atas di SD sederajat namun masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan beberapa anak yang sudah bisa membaca tetapi kurang memahami bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris, Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) adalah metode pengabdian yang digunakan. Dari jumlah peserta yang hadir mengikuti bimbel bahasa Inggris bersama kelompok KKN 63, menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Inggris anak-anak Sekolah Dasar di Desa Manggungharaja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung termasuk dalam kriteria yang kurang baik. Kendala yang kami temui saat kegiatan bimbel bahasa Inggris berlangsung diantaranya, yaitu kurangnya penguasaan kosakata (*vocabulary*) dan pengujaran (*pronunciation*) yang salah. Kami juga menemukan bahwa ada kebiasaan menggunakan bahasa daerah saat beraktivitas sehari-hari, yang membuat bahasa Inggris menjadi "asing". Semoga upaya yang telah dilakukan oleh kelompok KKN 63 ini dapat membantu mengatasi salah satu masalah pendidikan, yaitu kurangnya kemampuan bahasa Inggris anak-anak SD di desa Manggungharja, serta diharapkan juga kemampuan bahasa Inggris anak-anak SD di desa Manggungharja dapat meningkat lebih baik.

**Kata Kunci:** Desa Manggungharja, Kemampuan Bahasa, Bahasa Inggris, Bimbingan Belajar, SISDAMAS

### Abstract

*There are a large number of primary school children in Manggungharja village, especially in RW 6, who do not understand English well. In addition, it is found that some children who have reached the upper level in elementary school can read but do not understand English. In the implementation of the English Tutoring programme, the Community Empowerment System (SISDAMAS) is the service method used. From the number of participants who attended English tutoring with the KKN 63 group, it shows that the English language skills of elementary school children in Manggungharaja Village, Ciparay District, Bandung Regency are included in the poor criteria. The obstacles we encountered during the English tutoring activities included a lack of vocabulary and incorrect pronunciation. We also found that there is a habit of using local language during daily activities, which makes English 'foreign'. Hopefully, the efforts made by the KKN 63 group can help overcome one of the educational problems, namely the lack of English language skills of elementary school children in Manggungharja village.*

**Keywords:** *Manggungharja Village, Language Skills, English, Tutoring, SISDAMAS*

### A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pendidikan tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar tentang dinamika kehidupan masyarakat, mengembangkan *soft skills*, serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial. KKN juga menjadi bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan melalui KKN, mahasiswa dapat membantu memecahkan masalah sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang ada di masyarakat dengan cara yang inovatif dan kreatif. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah setempat, dan warga masyarakat, diharapkan program KKN dapat menjadi salah satu jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sistem dari berbagai jenis KKN yang digunakan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), program pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat. Secara umum, KKN Reguler Sisdamas dibagi menjadi tiga tahap: Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Pasca Pelaksanaan. KKN Reguler Sisdamas terdiri dari Observasi Lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, dan Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Kelompok 63 dari KKN Reguler Sisdamas memilih untuk menjalankan program kerja KKN di Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Desa Manggungharja merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini terletak di atas ketinggian 700,00 md. Kondisi lokasi KKN di Desa Manggungharja terbilang cukup aman dari berbagai potensi bencana alam. Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai, seperti mesjid, mushola, posyandu, lapangan untuk berbagai aktivitas olahraga juga tersedia. Terdapat 22 RW yang mayoritas penduduk desanya beragama Islam. Desa ini memiliki potensi alam yang cukup besar, terutama di sektor pertanian dengan tanaman padi sebagai komoditas utama. Selain itu, beberapa warga juga terlibat dalam Usaha Kecil-Menengah (UMKM) seperti berjualan Bajigur, Seblak, Serabi, Pembuatan Kembang Kapas, Ali Agrem, dan lain sebagainya.

Masyarakat desa Manggungharja mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Meskipun sudah tersedia fasilitas pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, fasilitas pendidikan harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, terutama kemampuan berbahasa asing, salah satunya bahasa Inggris. Ada sejumlah besar anak-anak SD di desa Manggungharja, terutama di RW 6, yang tidak memahami bahasa Inggris dengan baik. Selain itu, ditemukan beberapa anak yang telah mencapai tingkat atas di SD sederajat namun masih menghadapi kesulitan dalam membaca; beberapa anak sudah bisa membaca tetapi kurang lancar; dan beberapa anak yang sudah bisa membaca tetapi kurang memahami bahasa Inggris.

Dalam era globalisasi saat ini, menguasai bahasa Inggris semakin penting. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik tidak hanya memungkinkan seseorang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pada umumnya, masalah utama dengan penguasaan dan pemahaman bahasa Inggris anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah penguasaan kosa kata. Untuk menjadi mahir berbahasa Inggris, tidak hanya perlu mempelajari kosa kata melalui pelafalan, tetapi juga perlu mempelajari banyak kosa kata yang dapat diingat dan dipahami. Kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan benar, jelas dan baik sehingga dapat menyampaikan atau mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya ketika berinteraksi dengan lingkungan dan dengan orang lain.

Melihat pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sejak usia dini, Kelompok KKN 63 melakukan berbagai inisiatif, salah satunya adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menawarkan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris kepada anak-anak di Sekolah Dasar (SD). Mahasiswa KKN dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan siswa SD melalui kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keinginan anak-anak untuk belajar bahasa Inggris.

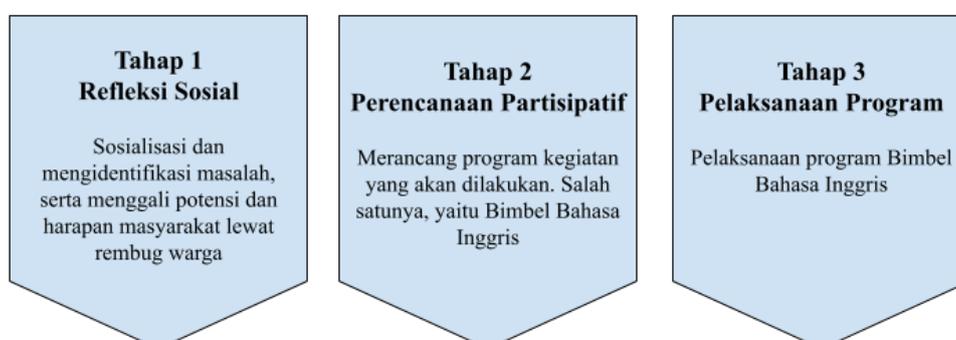
Sebelum kita membahas apa itu bimbingan belajar, kita harus memahami terlebih dahulu, Bimbingan. Bimbingan, menurut Winkel, adalah proses membantu

atau membantu seseorang dalam memahami diri sendiri. menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan gagasan dan kebutuhan lingkungannya (Wardani, 2012). Bimbingan belajar, mengacu pada Oemar Hamalik (2004: 195), merupakan proses memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah belajar mereka dan membantu mereka menemukan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuan mereka.

Dalam program KKN ini, bimbingan belajar bahasa Inggris diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SD. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, bimbingan belajar ini juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain, sehingga mereka dapat lebih mudah berinteraksi satu sama lain.

## B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris, Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) adalah metode pengabdian yang digunakan. Refleksi sosial (*Social Reflection*), Perencanaan Partisipatif (*Participative Planning*), dan Pelaksanaan Program (*Action*) adalah siklus yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk kebutuhan artikel. Refleksi Sosial (*Social Reflection*) adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk mempelajari ide dan identitas diri mereka dengan tujuan menemukan kebutuhan, masalah, potensi, dan atau aset mereka. Siklus ini menghasilkan sejumlah usulan program, dari mana salah satu atau lebih dipilih untuk diprioritaskan. Perencanaan Partisipatif (*Participative Planning*), yang dimulai oleh peserta KKN secara aktif, adalah tahap perencanaan program yang telah dipilih dengan partisipasi warga. Pelaksanaan Program (*Action*) adalah tahap implementasi program yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya



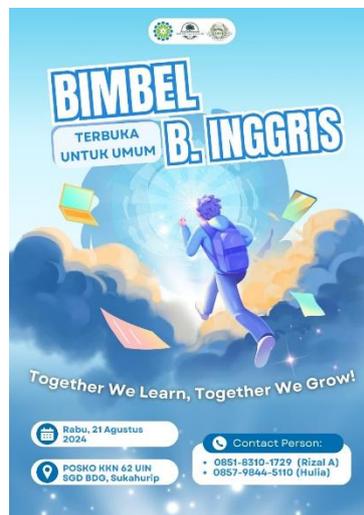
### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Bimbel Bahasa Inggris dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan siklus, yang diantaranya:

1. **Tahap Refleksi Sosial:** Pada tahapan ini, kami mengadakan rembug warga yang dihadiri oleh ketua RW 6, ketua RT 01, ketua RT 02, ketua RT 03, kepala dusun 2, tokoh masyarakat, dan beberapa perwakilan warga. Untuk memperkenalkan anggota KKN Sisdamas Kelompok 63 dengan masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang dapat dikembangkan dan program apa yang diperlukan di Desa Manggunharja, khususnya RW 6.
2. **Tahap Perencanaan:** Pada tahapan ini, perencanaan program bimbingan belajar dan sharing atau penyuluhan kepada orang tua dilakukan bersama dengan tokoh masyarakat yang dapat diajak untuk bekerja sama dalam pengembangan program. Perencanaan partisipatif ini mencakup perencanaan waktu, lokasi, fasilitas pendukung, dan pendataan peserta kegiatan bimbingan belajar.
3. **Tahap Pelaksanaan Program:** Pada tahapan ini, mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 63 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjalankan program "Bimbel Bahasa Inggris" di Desa Manggunharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diadakan selama dua hari (21 dan 22 Agustus 2024). Program bimbel ini berlangsung di dua tempat. Bimbel bahasa Inggris pertemuan pertama dilaksanakan di Posko KKN 62 di Kampung Sukahurip RW 06, Desa Manggunharja. Sementara itu, untuk kegiatan Bimbel bahasa Inggris pertemuan kedua dilaksanakan di Posko KKN 63 di Kampung Sukahurip RW 06, Desa Manggunharja. Kedua kegiatan ini dimulai pukul 14.00 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB, dan dihadiri oleh anak-anak SDN Sukadana dari berbagai usia. Sebelum kegiatan ini dimulai, penulis membagikan pamflet seperti gambar 2, sebagai bentuk ajakan, memberikan informasi terkait kegiatan bimbel bahasa inggris beserta pengingat kegiatan.



Gambar 1. Pembagian Pamflet Bimbel Bahasa Inggris



Gambar 2. Pamflet Bimbel Bahasa Inggris

Adapun teknis penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

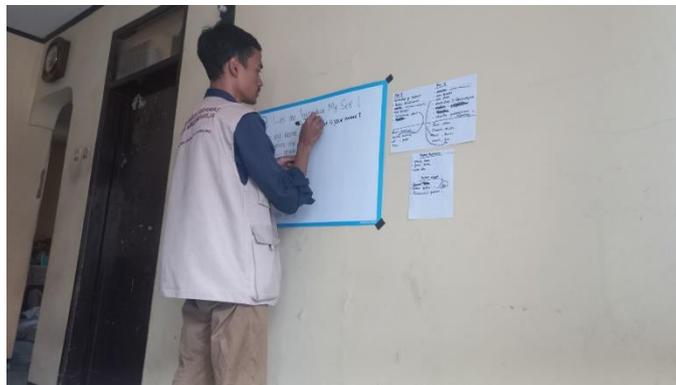
- Mengondisikan peserta
- Melakukan absensi peserta
- Memperkenalkan diri ke peserta
- Menanyakan dan menentukan materi pembelajaran sesuai dengan materi terkini di sekolahnya
- Kegiatan Inti
- Mengecek dan mengevaluasi tugas/materi yang telah diberikan

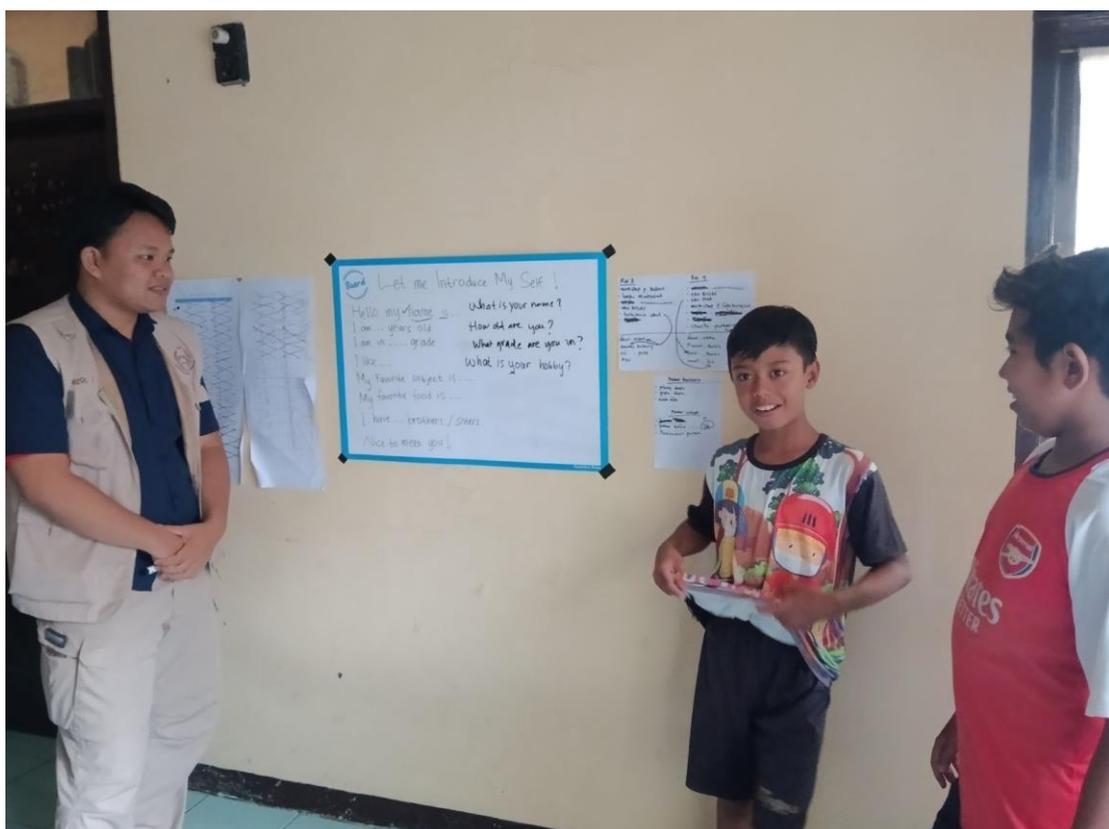
Kegiatan diawali dengan perkenalan antara mahasiswa KKN Kelompok 63 dan anak-anak yang hadir. Kemudian, penulis memberikan daftar hadir kepada anak-anak untuk mereka tandatangan daftar hadir tersebut. Kegiatan berikutnya adalah menentukan materi pembelajaran serta kegiatan inti dari bimbel bahasa Inggris dilaksanakan. Materi yang kami berikan adalah Perkenalan Diri Sendiri (*Introducing Yourself*), Hobi-hobi (*Hobbies*), dan Menjelaskan angka-angka dalam bahasa Inggris. Di akhir kegiatan, mahasiswa mengajak anak-anak untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris. Mereka diminta untuk memperkenalkan diri sendiri dimulai dari nama, umur, hobi, mata pelajaran yang digemari, dan duduk dibangku kelas berapa (*grade*).

Bimbel Bahasa Inggris berjalan lancar dan anak-anak menyukainya. Mereka tampak antusias saat mahasiswa KKN Kelompok 63 memberikan materi dan pada saat diminta memperkenalkan diri dengan bahasa Inggris. Mahasiswa KKN Kelompok 63 berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak betah dan tertarik untuk terus mengikuti kegiatan Bimbel.

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bimbel Bahasa Inggris Hari ke-1 & Ke-2

Hari ke-1 di Posko 62





## Hari ke-2 di Posko 63

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di desa Manggunharja, khususnya di RW 6, kelompok KKN 63 memutuskan untuk mengadakan program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris sebagai salah satu solusi untuk masalah pendidikan yang ada. Dengan harapan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak SD, kelompok kami memutuskan untuk mengadakan program ini. Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan warga, kelompok kami pertama kali melakukan refleksi sosial terhadap masyarakat setempat.

Dari hasil refleksi tersebut, kelompok kami membuat rencana program bimbingan belajar bahasa Inggris.

Setelah membuat perencanaan program, kami mulai melakukan kegiatan bimbel bahasa Inggris pada anak-anak SD di RW 06 Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2024 di Posko 62 dan 22 Agustus 2024 di Posko 63, dan jam kegiatan bimbel bahasa Inggris dimulai pada pukul 14.00 - 15.30.

Dari jumlah peserta yang hadir mengikuti bimbel bahasa Inggris bersama kelompok KKN 63, menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Inggris anak-anak Sekolah Dasar di Desa Manggungharaja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung termasuk dalam kriteria yang kurang baik. Kendala yang kami temui saat kegiatan bimbel bahasa Inggris berlangsung diantaranya, yaitu kurangnya penguasaan kosakata (*vocabulary*), pengujaran (*pronunciation*), dan kebiasaan menggunakan bahasa daerah. Anak-anak usia Sekolah Dasar di Desa Manggungharja, khususnya di RW 06, selalu menggunakan bahasa daerah saat berbicara, membuat bahasa Inggris menjadi bahasa ketiga setelah bahasa nasional, bahasa Indonesia. Akibatnya, kosa kata bahasa Inggris sangat jarang digunakan saat berbicara. Hal ini berdampak pada kemampuan anak-anak dalam belajar bahasa Inggris dan kemampuan berbicara karena sebelumnya mereka telah terbiasa dengan bahasa daerah mereka masing-masing.

## **E. PENUTUP**

Melihat program bimbel bahasa Inggris yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masih banyak anak-anak SD di desa Manggungharja yang belum menguasai kosa kata bahasa Inggris dan masih menggunakan pengujaran (*pronunciation*) yang salah. Kami juga menemukan bahwa ada kebiasaan menggunakan bahasa daerah saat beraktivitas sehari-hari, yang membuat bahasa Inggris menjadi benar-benar "asing". Oleh karena itu, diharapkan bahwa program bimbel bahasa Inggris ini akan membantu anak-anak SD belajar bahasa Inggris.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif yang dapat mendukung perkembangan bahasa Inggris anak-anak sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dengan baik dan berkualitas. Semoga upaya yang telah dilakukan oleh kelompok KKN 63 ini dapat membantu mengatasi salah satu masalah pendidikan, yaitu kurangnya kemampuan bahasa Inggris anak-anak SD di desa Manggungharja, serta diharapkan juga kemampuan bahasa Inggris anak-anak SD di desa Manggungharja dapat meningkat lebih baik.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode 28 Juli-31 Agustus 2024, Dosen Pembimbing Lapangan KKN 63 Manggungharja, Bapak Drs. H. Wiryo Setiana, M.Si., perangkat desa Manggungharja, seluruh warga RW 06 Desa Manggungharja, serta kepada seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108.

Darsiana, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SD NEGERI 157 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 202.

Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.

Hamalik, O. (2000). *Bimbingan Belajar*. Tarsito: Bandung.

Lian, B. (2019, July 8). TANGGUNG JAWAB TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI MENJAWAB KEBUTUHAN MASYARAKAT.

Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147–156.

Pauziah, A. S. S., Nursabila S, S., Rifai S, M., & Jamaluddin, N. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Program BIMBEL KKN di Kelurahan Pasir Kihiyang. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(2).